

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**WULAN NUARY DATU
1601035193
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Wulan Nuary Datu

NIM : 1601035193

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 26 Juni 2023

Pembimbing,



Salmah Pattisahusiwa, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA

NIP. 19720107 200003 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. H. Syarifah Hidayah, M.Si

NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 21 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama : Wulan Nuary Datu

NIM : 1601035193

Hari : Rabu

Tanggal Ujian : 21 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Salmah Pattisahusiwa, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19720107 200003 2 001
2. Dr. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19670516 199802 1 001
3. Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19910607 201903 2 007



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 16 Juni 2023

Materai
Rp.10.000

Wulan Nuary Datu

PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI SKRIPSI

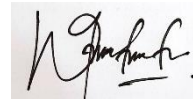
Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wulan Nuary Datu
NIM : 1601035193
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Aruh Kas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan bebas royalti non-eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalihmedia, atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), memuat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Samarinda
Tanggal : 23 Juni 2023
Yang menyatakan,



Wulan Nuary Datu

RIWAYAT HIDUP



Wulan Nuary Datu, lahir pada tanggal 16 Januari 1998 di Kelurahan Maridan, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara, pasangan dari Bapak Petrus Datu dan Ibu Agustina Kidy. Memulai pendidikan Taman Kanak-kanak di TK ITCI Kenangan kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 021 Sepaku dan melanjutkan pendidikan di SMP ITCI PPU kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan di SMA ITCI PPU hingga lulus pada tahun 2016.

Penulis melanjutkan lagi pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman dengan program studi S1 Akuntansi. Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN Reguler) di Desa Tani Bhakti Km 08 Loa janan, Kabupaten Kutai Kartanegara.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Skripsi ini. Adapun judul penulisan skripsi yaitu “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Institusional serta Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-202”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

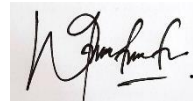
1. Dr. Ir. H.Abdunnur., M.Si, selaku rektor Universitas Mulawarman Samarinda yang mengizinkan untuk menempuh studi di fakultas ekonomi dan bisnis.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti., SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFA., CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

5. Dr. Ledy Setiawati, SE.,MM selaku dosen wali yang telah membimbing selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
6. Ibu Salmah Pattisahusiwa, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, kritik dan saran sehubungan dengan penulisan skripsi ini
7. Seluruh Dosen dan Staf pengajar pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda;
8. Seluruh Staf Jurusan Akuntansi, Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu melancarkan proses administrasi hingga selesainya skripsi ini
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Petrus Datu dan Ibu Agustina Kidy serta kelima saudara kandung yaitu kak Regon, Kak Tian, Kak Kiki dan Kak puput berkat dukungan dan doa merekalah sehingga peneliti dapat menempuh pendidikan dan memperoleh gelar sarjana.
10. Kepada pemilik NRP 02060664 yang juga telah berkontribusi baik dalam memberikan kasih sayang, semangat, serta doa dan memberikan sebagian gajinya dalam membantu kehidupan penulis hingga dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih telah tetap memilih berjalan bersama walaupun masih banyak kekurangan serta ketidaksempurnaan saya dalam banyak hal.
11. Teruntuk sahabat-sahabat penulis, Fitri, Novita dan Mala. Terima kasih untuk motivasi, dukungan doa, bahkan suka duka yang dilewati bersama-sama dengan penulis selama ini.

12. Teman-teman seperjuangan, Femmy, Sindy, Saummi, Ali, Vicky, Rully, Zayn, serta seluruh angkatan 2016 terima kasih atas segala kebersamaan, dukungan dan doa'nya. Semoga kita semua sukses di masa depan.
13. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Dan penulis juga berharap agar kedepannya penyusunan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya program studi akuntansi.

Samarinda, 16 Juni 2023
Penulis,



Wulan Nuary Datu

ABSTRAK

Wulan Nuary Datu. 2023. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Institusional serta Ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Dibawah bimbingan Ibu Salmah Pattisahusiwa. Penelitian bertujuan untuk menguji Pengaruh Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Institusional serta Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Dengan jumlah observasi penelitian sebanyak 75 data dari 25 jumlah perusahaan manufaktur sektor *food and beverages*. Penelitian ini menggunakan alat analisis dengan regresi linear berganda, uji korelasi dan determinasi serta uji hipotesis yaitu uji t dan uji kelayakan model total arus kas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil analisis yang dijelaskan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Variabel institusional ownership berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* dan variabel Ukuran perusahaan juga berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverage*.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress*

ABSTRACT

Wulan Nuary Datu. 2023. The effect of operating cash flow and Institutional ownership then firm size in on financial distress in food and beverages companies listed on the BEI in 2019-2021. Under the guidance of Mrs. Salmah Pattisahusiwa. This study aims to examine the effect of operating cash flow, institutional ownership, and firm size in on financial distress in food and beverage companies listed on the BEI. With a total of 75 research observations, data from 25 manufacturing companies in the food and beverage companies listed on the BEI. This study used an analytical tool with multiple linear regression, correlation and determination tests as well as hypothesis testing, namely the t test and model feasibility test. The results showed that based on the F test the variables operating cash flow, institutional ownership, and firm size on financial distress. Based on the t test or partial operating cash flow has a significant effect on financial distress, institutional ownership has a significant effect on financial distress, and firm size also has a significant effect on financial distress in food and beverage companies listed on the BEI.

Keywords: Operating Cash Flow, Institutional Ownership, Firm Size, and Financial Distress

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRAC	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Dasar Teori	10
2.1.1 Teori Sinyal	10
2.1.2 <i>Financial Distress</i>	11
2.1.3 Arus Kas Operasi	12
2.1.4 Kepemilikan Institusional	13
2.1.5 Ukuran Perusahaan	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Konseptual	17
2.4 Model Penelitian	18
2.5 Pengembangan Hipotesis	18
2.5.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap <i>Financial Distress</i>	18
2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distres</i>	19
2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	21
3.1.1 Arus Kas Operasi (X1)	21
3.1.2 Kepemilikan Institusional (X2)	21
3.1.3 Ukuran perusahaan (X3)	22
3.1.4 <i>Financial Distress</i>	22
3.2 Populasi dan Sampel	23

3.2.1 Populasi	23
3.2.2 Sampel.....	24
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	26
3.5.2 Uji Normalitas	27
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	2
3.5.4 Uji kelayakan Model.....	29
3.5.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	29
3.5.6 Uji Hipotesis (t).....	30

³⁰

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	31
4.2 Statistik Deskriptif	34
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	35
4.3.1 Uji normalitas	35
4.3.2 Uji Heterokedastisitas	37
4.3.3 Uji Autokorelasi	38
4.3.4 Uji Multikolinearitas	38
4.4 Pengujian Kelayakan Model	44
4.5 Regresi Linear Berganda	45
4.6 Hasil Hipotesis (Uji t)	46
4.7 Pembahasan	47
4.7.1 Arus Kas Operasi terhadap <i>Financial Distress</i>	47
4.7.2 Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distress</i>	48
4.7.3 Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	49

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	50
5.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	24
Tabel 3.2 Penyaringan Sampel Penelitian	25
Tabel 4.1 Profil Singkat Perusahaan <i>Food and Beverages</i> 2019-2021	32
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.3 Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.6 Hasil Uji F	42
Tabel 4.7 Hasil Uji R dan R ²	42
Tabel 4.8 Coefficient Linear Berganda	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	17
Gambar 2.2 Model Penelitian	18
Gambar 4.1 Grafik P-P Plot	38
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot	39

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
DW	Durbin Waston
IAI	Ikatan Akuntansi Indonesia
IDX	<i>Indonesian Stock Exchange</i>
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
SPSS	<i>Statistical Product and Service Solution</i>
VIP	<i>Variance Inflation Faktor</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Uraian Data Penelitian71
Lampiran 2	Tabulasi Data Penelitian75
Lampiran 3	Hasil Analisis dengan SPSS77
Lampiran 4	Tabel Uji Durbin Watson81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistematika ekonomi berubah setiap hari dan kadang-kadang memberikan pendekatan baru untuk mengelola dana perusahaan. Biasanya yang seringkali memiliki pengalaman perubahan ialah perusahaan besar, perusahaan kelas menengah bahkan yang terbilang perusahaan kecil sekalipun. Menurut pendapat (Liana dan Sutrisno, 2014) Hal ini disebabkan oleh manajemen yang tidak mampu mengelola bisnis dengan baik, sehingga perusahaan cenderung mengalami penurunan, terutama kinerja keuangan, dan kemungkinan kebangkrutan di masa mendatang. Setiap perusahaan pastinya berupaya untuk menghindari terjadinya situasi atau bahaya kesulitan. Posisi kesulitan yang dialami oleh perusahaan dapat sangat memiliki dampak khususnya pada pihak manajemen yang terutama menimbulkan kerugian kepada yang memiliki saham, termasuk pihak internal seperti karyawan serta terhadap pengaturan ekonomi secara lingkup nasional.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Merkusiwati (2014) yang menyatakan bahwa “Perusahaan pada posisi yang mengalami penurunan atau bangkrut dianggap sebagai posisi terjadinya *financial distress* yang merupakan hal yang tidak baik bagi perusahaan yang mengalaminya”. *Financial distress* seringkali ditandai dengan adanya kesulitan keuangan bahkan cenderung ditandai dengan menurunnya keadaan posisi keuangan terhadap sebuah perusahaan dalam setiap

periode dan terjadinya penurunan yang berlangsung selama sekian tahun bahkan menyebabkan kondisi dimana mengalami kebangkrutan, namun perusahaan memilih untuk masih terus terlaksana. Kondisi ekonomi yang sering kali berubah dalam setiap periode tentu sangat dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*. Salah satunya perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebuah perusahaan manufaktur yang menaungi bidang makanan dan minuman yang saat ini berkembang dengan pesat dan cepat. Namun tidak semua perusahaan manufaktur dalam bidang ini mengalami perkembangan dan kemajuan. Ada pula perusahaan yang tidak mampu mengalami kemajuan dan perkembangan sehingga mengakibatkan dihapusnya saham emiten perusahaan dari BEI. Keadaan ini disebut *delisting* atau biasa dikenal dengan penghapusan saham secara resmi oleh BEI karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi syarat otoritas yang diberikan oleh BEI. Singkatnya, dalam hal ini kondisi finansial sangat diperhitungkan. Faktor yang dapat yang memengaruhi *Financial Distress* termasuk Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional serta Ukuran Perusahaan.

Cash Flow operation atau dikenal dengan arus sebuah kas dalam kegiatan operasi adalah gabungan bagi hasil akhir pelaporan laba rugi dengan memperhatikan keadaan *balance Sheet* atau neraca keuangan dalam perusahaan. Laporan dari adanya arus kas operasi dapat dipengaruhi dari perbedaan laba bersih pada sebuah perusahaan dan mengaitkan hal tersebut pada perubahan value perusahaan sehingga dalam segi penglihatan perspektif yang dari arus kas yang merasakan tingkatan menjadi lebih tinggi, tentunya hal tersebut dapat memberikan nilai perusahaan yang meningkat dan

profit pada organisasi akan otomatis meningkat. Dalam penelitian ini arus kas diukur dengan *Free Cash Flow* (arus kas bebas) dimana uang tunai yang dimiliki perusahaan setelah pengeluaran modal. Peningkatan arus kas bebas pada perusahaan yang terjadi secara terus tanpa henti dan mengalami penolakan dalam tempo yang terbilang lama, hal itu digunakan sebagai pertanda bahwa perusahaan lagi mengalami fase *financial distress*. Apabila aliran arus kas bebas bernilai kecil maka sangat sulit bagi investor untuk memiliki kepercayaan pada organisasi tersebut yang kemungkinan akan mengalami *Financial Distress* apabila terjadi secara berkala dan tidak dapat diatasi. Hal ini dijelaskan dalam penelitian dari Setiawan (2015) dan Amarillah (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Terdapat penilaian yang berbeda dari penelitian Maretha, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa arus kas operasi dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Masalah ini dapat terjadi apabila suatu perusahaan memiliki nilai arus kas operasi yang tinggi yang disebabkan oleh penerimaan dari hasil penjualan yang lebih besar dibanding dengan beban operasi yang dikeluarkan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah Kepemilikan Institusional (*Institutional ownership*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). Listyani (2013) menguraikan bahwa “Kepemilikan saham institusi khususnya pada organisasi yang berlabel asuransi, organisasi investasi, *Institutional ownership* lainnya, serta bank akan mampu memberikan dorongan dalam peningkatan sistim pemantauan yang lebih optimal pada setiap cara kerja serta manajer dalam organisasi”. institusi yang bertanggung jawab atas tujuan utama dari setiap operasi bisnis, serta operasi pembelian

saham. Dalam kebanyakan kasus, setiap lembaga akan memberikan semua tanggung jawab kepada divisi tertentu dalam upaya mereka untuk mengawasi investasi masing-masing perusahaan. Institusi memiliki kemampuan untuk memantau dan mengawasi perkembangan investasi secara profesional. Ini berarti bahwa sistem pengendalian manajemen sangat baik, sehingga perusahaan dapat mengatasi dan membatasi kesalahan atau kecurangan. Untuk variabel Kepemilikan Institusional, penelitian dari Mariana (2020) mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional ada pengaruhnya terhadap financial distress. Menurut A.Irwanto (2013) dan Alfath (2016) masing-masing mengatakan tidak ada pengaruhnya Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*) terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini dibuktikan dengan kepemilikan saham BUMN yang sebagian besar atau setara dengan 50% dimiliki oleh pemerintah. Sehingga total dari jumlah kepemilikan institusional yang diperoleh dari perusahaan BUMN cenderung lebih kecil. Dalam hal ini, kepemilikan institusional yang besar dan terbagi dapat mengurangi tingkat terjadinya *financial distress* bagi perusahaan.

Menurut pendapat Riyanto (2013) “Ukuran organisasi merupakan gambaran suatu skala pengukuran pada setiap organisasi yang ditinjau pada ukuran besarnya atau ukuran kecilnya yang dipunyai organisasi yang di tunjukan pada nilai keseluruhan aktiva, keseluruhan hasil penjualan, serta perbandingan hasil penjualan”. Dikatakan dapat penelitian Murhadi (2013) bahwa “Ukuran perusahaan dilihat pada membandingkan nilai keseluruhan *asset* yang ada di perusahaan ke dalam nilai log dan semua total aset yang dipunyai perusahaan bertujuan untuk mengurangi terjadinya

fluktuasi pada data yang banyak”. Pemakaian nilai logaritma juga cukup memberi bantuan terhadap total kekayaan dominan yang senilai ratusan, miliar, bahkan triliun. Oleh karena itu, akan tepat untuk diminimalkan tidak perlu mengganti nilai total kekayaan aslinya. Jelasnya, ukuran perusahaan merupakan keseluruhan nilai total aset perusahaan. Perusahaan yang terhitung besar terbilang stabil sehingga investor lebih tertarik dan menyukai perusahaan tersebut. Sebaliknya, perusahaan yang terukur kecil cenderung memiliki perkiraan tidak stabilnya kondisi keuangan perusahaan tersebut. Tentunya hal ini berkaitan dengan harga saham di pasar modal yang dapat meningkat atau bahkan menurun atas permintaan pembelian saham menurut besar dan kecilnya suatu perusahaan. Adapun variabel Ukuran Perusahaan dalam penulisan Setiawan (2015) dan Amarilla (2016) meguraikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan atau *financial distress*. Disisi lain penelitian dari Nabila (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap *financial distress*. Hal demikian terjadi disebabkan oleh pemisah antara organisasi golongan baru dan yang baru berkembang. Perusahaan *mature* cenderung memiliki ukuran perusahaan yang kecil namun memiliki mitra dan koneksi yang cukup sehingga mampu memberi tingkat kepercayaan tinggi terhadap para investor dan lembaga keuangan.

Oleh karena adanya penelitian-penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten, juga timbulnya teori yang saling betentangan dalam menguraikan pengaruh dari Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional serta Ukuran Perusahaan akan *financial distress* pada perusahaan *food and beverages*, perlu diteliti kembali tentang adanya

pengaruh Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *financial distress*. Perusahaan yang akan ditetapkan ke dalam penulisan ini ialah perusahaan unggul dari sektor manufaktur yaitu *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2019-2021.

Dikutip dalam laman dinding informasi Kemenprin tahun 2022, industri *food and beverages* mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hingga pada triwulan-III perusahaan *food and beverages* mencapai tingkat 3.57% dari tahun 2021 yang hanya memperoleh tingkat 3.47%. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi karena perusahaan *food and beverages*, semakin bertambah pula peningkatan keyakinan investor yang tertarik untuk menanamkan saham pada industri ini. Meskipun industri makanan dan minuman seringkali terjadi fluktuasi, para investor tetap tidak memiliki kekhawatiran karena menyadari perkembangan yang disebabkan oleh industri ini. Peran industri *food and beverages* salah satunya adalah produksi bahan konsumsi baik jadi maupun tidak jadi. Oleh karena peran tersebut, masyarakat dapat memahami pentingnya industri manufaktur ini. Peran lain dari industri ini adalah dapat menopang pertumbuhan ekonomi negara melalui komoditas ekspor impor hingga menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Dari beberapa peran tersebut, para investor mengenyampingkan sifat fluktuatif perusahaan dan memilih tetap membrikan saham dengan harapan dapat memberikan umpan balik melalui profit dari industri *food and beverages*.

Dengan terjadinya pandemi covid-19 beberapa saat lalu, mengakibatkan banyak perusahaan yang terkena dampak akibat perubahan tingkat produktifitas perusahaan.

Khususnya di Indonesia, banyak perusahaan manufaktur yang tergoncang karena pandemi sehingga tidak mampu menstabilkan perekonomian perusahaan. Salah satu perusahaan manufaktur yang terdampak adalah industri unggul *food and beverages* yang juga mengalami perubahan akibat dampak dari pandemi ini. Perusahaan berlomba-lomba mengubah strategi penjualan agar memenuhi tingkat pendapatan yang sesuai. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* juga berupaya meningkatkan penjualannya dengan berbagai cara. Beruntungnya, perusahaan manufaktur yang paling unggul dan yang dianggap paling penting dari semua perusahaan manufaktur yang ada ini mampu berdiri dan bertahan ditengah-tengah pandemi covid-19. Meskipun sulit dalam menangani permasalahan tingkat produktivitas serta menurunnya jumlah konsumen. Nahasnya, disamping perusahaan manufaktur *food and beverages* yang mampu bertahan terdapat juga perusahaan-perusahaan manufaktur lain yang tidak dapat mempertahankan perusahaannya hingga akhirnya mengalami *delisting*. Hal ini disebut juga sebagai penghapusan jumlah saham sepenuhnya dari BEI. Tahun 2018 diketahui perusahaan manufaktur *food and beverages* pernah mengalami *delisting*. Perusahaan tersebut ialah PT Sekar Bumi (SKBM). SKBM telah beberapa kali dinyatakan *delisting* sejak tahun 2009, namun setelah itu bangkit dan *Relisting* hingga kemudian *delisting* kembali di tahun 2018. Alasan terjadinya *delisting* yang dialami oleh SKBM diketahui karena penurunan kinerja keuangan pada perusahaan yang menyebabkan tidak adanya peningkatan selama beberapa periode berturut-turut sehingga hal ini ikut mengecilkan saham institusi serta laba yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil kinerja SKBM juga dinilai rendah termasuk dalam ekspor dan impor

produksi yang dimiliki sehingga menutup kegiatan operasional perusahaan dikarenakan lebih rendahnya laba yang diterima.

Beberapa upaya dilakukan oleh setiap perusahaan dalam bertahan dan meningkatkan pendapatan agar tetap berproduksi di tengah pandemi yang sedang berlangsung pada tahun 2019 hingga 2021 untuk menghindari terjadinya *delisting* pada perusahaan manufaktur *food and Beverages* ini. Salah satunya adalah memperkuat rantai pemasokan, memberikan inovasi terhadap produk, meningkatkan efisiensi dari operasional serta menerapkan sistem *online*. Menurut estimasi dari perkembangan GDP pada industri ini mengalami peningkatan mencapai angka 2,54% di tahun 2021 sedangkan pada tahun 2020 hanya mencapai 1,58%. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Arus kas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dituangkan dalam judul penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021?

2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis serta mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi akan *Financial Distress* terhadap Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021.
3. Menganalisis serta memberi pengetahuan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat peggalian data ini supaya penelitian ini dapat diuraikan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan uraian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk dapat mengetahui keterkaitan variabel Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional serta Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* yang selanjutnya dihubungkan dengan teori sinyal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi sumber informasi sehingga para investor memahami perusahaan yang ditimpa *financial distress* sehingga dapat memilih perusahaan yang cocok untuk menanamkan saham pada perusahaan yang dipilih.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi langkah dalam mengambil keputusan yang benar bagi perusahaan dan dapat menjadi penunjang dalam mengurangi resiko jika terjadi *Financial distress* di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti lainnya

Peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian dibidang yang sama, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan referensi pijak untuk penelitian selanjutnya.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Dalam sinyal teori, perusahaan yang menyampaikan informasi positif tentang kinerjanya akan membedakannya dengan perusahaan yang tidak menyampaikan informasi positif. Dengan adanya pemberitahuan pasar tentang situasi, perusahaan yang menyampaikan sinyal kinerja masa depan yang kurang baik tidak akan diminati oleh pangsa pasar.

Berbeda dengan pendapat dari Jogiyanto (2014) *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang dimaksud merupakan fakta dari bagian penting penting bagi investor dan pengguna portal bisnis karena pada kenyataannya dapat menyajikan keterangan, laporan berupa catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, baik dalam tempo saat ini maupun tempo yang akan datang bagi keberlangsungan populasi suatu perusahaan dan efek dari pasarannya. Sangat dibutuhkan oleh pihak investor di pasar modal untuk mendapatkan informasi yang akurat, lengkap, relevan, dan tepat waktu, yang

dapat digunakan sebagai alat analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai sarana publikasi akan memberikan tanda bagi pihak eksternal atau investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Apabila informasi tersebut tersirat nilai positif, maka diharapkan pasar akan merespon saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Berkaitan dengan teori sinyal tersebut tentunya dalam annual report dan kinerja keuangan perusahaan terdapat hubungan yang saing berkaitan, seperti misalnya arus kas, Kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan dengan teori sinyal dimana semakin luasnya pengungkapan variabel tersebut tentunya pengungkapan yang semakin jelas dari perusahaan tentunya memberikan sinyal yang positif diterima oleh investor dan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, dengan kata lain semakin baik pengungkapan arus kas, Kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan maka semakin baik pula informasi yang diterima pihak lain. Sebaliknya bila pengungkapan kurang jelas dan tidak transparan maka pengungkapan mengenai arus kas, kepemilikan institusional serta Ukuran perusahaan juga berdampak negatif yang diterima pihak lain atau pihak investor.

2.1.2 *Financial Distress*

Dalam penjelasan penelitian Fahmi (2014) menyimpulkan bahwa “Terjadinya kesulitan keuangan disebut sebagai keadaan atau tahapan menurunnya keadaan keuangan organisasi dan dialami yang sebelumnya proses posisi likuidasi”. Sedangkan bagi Hapsari (2015) menyatakan bahwa “*financial* keuangan dianggap sebagai keadaan yang mengubah pada arus kas diperusahaan yang tidaklah memungkinkan untuk melakukan pelunasan atas hutang dagang dan beban bunga

serta kewajiban lancar perusahaan, yang memaksa perusahaan melakukan upaya perbaikan”.

Brigham dan Daves (2014) kondisi *financial distress* di setiap organisasi dimulai saat organisasi yang bersangkutan tidak mampu untuk melakukan waktu pembayaran serta belum adanya pengembalian keuangan yang menginformasikan pada organisasi yang belum melakukan pemenuhan kewajibannya. Berdasarkan kutipan dari penelitian Ilmi (2016) bahwa menyebutkan bahwa: *Financial distress* merupakan suatu gambaran dari beberapa kondisi dan situasi yang mana perusahaan sudah mengalami kesulitan dan masalah keuangan. Keadaan itu mencitrakan bahwasannya situasi perusahaan disebut tengah dilanda kesulitan sehingga tak dapat menyelesaikan yang seharusnya menjadi kewajiban perusahaan. Seperti proses pelunasan hutang akibat pengeluaran operasional lebih besar disbanding dengan aliran keuangan yang diterima sehingga menimbulkan dampak gagal bayar bahkan tidak menutup kemungkinan membuat perusahaan menjadi melanggar perjanjian dengan pihak eksternal seperti kreditur. Pelanggaran tersebut akan berampak hingga diberikannya sanksi bagi perusahaan yang melanggar perjanjian kerja. Adapun contoh lain mengenai terjadinya kesulitan keuangan yaitu kesulitan dalam menghadapi likuiditas yang semakin menurun karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang terhadap kreditur. Indikator *Financial Distress* yang terjadi pada perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan kategori sehat dan perusahaan yang katgorinya mengalami *Financial Distress* yang dikategorikan dalam kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan kelompok pertama adalah perusahaan yang tidak mengalami penurunan laba secara negatif selama tiga (3) tahun berurutan. Perusahaan juga memiliki kemampuan dalam rasio pengukuran beban perusahaan dalam menutup beban keuangan karena adanya pinjaman berbunga $>1,5$ selama periode tiga tahun diprosikan dengan nilai 0.
2. Perusahaan dengan kelompok kedua adalah perusahaan yang dinyatakan tidak sehat karena mengalami penurunan laba negatif selama periode tiga tahun diprosikan dengan nilai 1.

2.1.3 Arus Kas Operasi

Mursyidi (2017) mendefinisikan bahwa laporan arus kas, yaitu metode pelaporan yang telah diurutkan dengan sistematis mengenai sumber serta sumber pengeluaran dan pemasukan pada kas yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan pendapat lain dijelaskan Rudianto (2014) bahwa pelaporan arus kas dikatakan juga sebagai pelaporan yang berhubungan dengan kegiatan penerimaan serta pengeluaran pada kas setiap perusahaan dalam waktu tertentu, serta berkaitan dengan penjabaran mengenai sumber pengeluaran dan pemasukan dari kas perusahaan tersebut. Adapun haluan dalam arus kas adalah sebagai langkah dalam memberikan informasi mengenai kaidah pemenuhan maupun perolehan yang dapat diperoleh atas periode waktu tertentu. Sedangkan haluan lainnya ialah berupaya menyebarkan segala informasi mengenai esensial aktivitas terkait operasi oleh perusahaan, ketangguhan penanaman modal dan penerimaan modal perusahaan. Dijelaskan dalam catatan laporan arus kas bahwa pengiriman kas serta pembayaran dan perubahan bersih pada kas berasal dari penanaman modal investasi,

kegiatan operasi, dan kegiatan pendanaan yang terjadi di dalam perusahaan selama periode waktu tertentu, yang direkonsiliasi dengan saldo kas awal dan akhir perusahaan. Laporan tentang peningkatan kas bersih bermanfaat bagi investor dan pihak eksternal. kreditor dan keterlibatan berbagai pihak yang memiliki otoritas untuk mengawasi bagaimana sumber daya perusahaan yang terbilang lancar, yaitu kas. Penyusunan laporan yang berasal dari dana periode lalu untuk dipegang oleh perusahaan menggambarkan deretan hal dirasakan terhadap perusahaan anggaran secara eksternal maupun internal. Daripada hal tersebut, penyusunan pelaporan arus kas banyak berguna dalam memperhitungkan apakah perusahaan bisa teru dilanjutkan atau telah resmi mengalami pengurangan karena kehilangan dana belanja perusahaan.

Rumus dalam menentukan Arus Kas Operasi menurut Sunyoto (2018) dapat dibentuk seperti dibawah ini:

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

AKO = Arus Kas Operasi

AKO t = Arus Kas Operasi yang berjalan

AKO t-1 = Arus Kas Operasi dari sebelumnya

Sumber: Harahap (2020)

2.1.4 Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan Institusional adalah sejumlah bagian perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lainnya atau biasa disebut dengan institusional. Pengukuran Kepemilikan Institusional memanfaatkan pengukuran yaitu sebesar modal yang

diremunarsi, serta dimiliki oleh perusahaan termasuk semua modal saham organisasi yang telah beredar. Purwantini (2013) mengatakan bahwa institusional atau organisasi yang mempunyai tujuan pada setiap investasi maupun pada investasi saham. Umumnya institusional dapat memberikan pertanggung jawaban pada bagian divisi yang ditunjuk dengan tujuan mengolah organisasi. Sedangkan menurut pandangan Hartas (2015) mengatakan bahwa kepemilikan pemerintah atau yang sering disebut Kepemilikan Institusional adalah salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada setiap kinerja perusahaan, karena kepemilikan pemerintah memiliki kaitan pada fungsi *monitoring*, bahkan Kepemilikan Institusional terlalu diyakini memiliki ketangguhan yang bagus dan lebih layak dari kepemilikan individu. Kepemilikan Institusional memiliki arti yang cukup dominan dalam memantau manajemen sebab eksistensi Kepemilikan Institusional mampu memberi dorongan dalam menaikkan sistem pengawasan sehingga menjadi hasil yang maksimal. Dalam menanggung kesuksesan pihak organisasi dan investor oleh karena itu harus dilaksanakan pemeriksaan secara lebih tepat.

Yuniati., et al (2016) dalam penelitiannya menguraikan bahwa “Untuk menghitung *Institutional Ownership* dilakukan dengan membagi sejumlah saham yang ada diorganisasi dengan sejumlah saham yang beredar”.

Dalam mengukur Kepemilikan Institusional didapatkan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Nora (2016)

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Helmi dan Ali yang dikutip Adawiyah (2013) bahwa Ukuran Perusahaan dilakukan penilaian dari berbagai cara. Ukuran besar kecilnya suatu organisasi di dasarkan pada nilai total aktiva, total penjualan, serta melihat pada sejumlah tenaga kerja yang ada. Persepsi lain dikemukakan oleh Waryanti dalam Adawiyah (2013) bahwa diperkirakan dari organisasi yang kecil dari pengungkapan mempunyai kualitas rendah jika disetarakan dengan organisasi yang sudah besar. Peluang terjadinya adalah terpatok dengan biaya yang disediakan pada laporan kinerja keuangan perusahaan yang terbilang besar serta memiliki informasi besar pula karena disponsori oleh permintaan umum. Seringkali ukuran perusahaan diterapkan beberapa penelitian sebagai gambaran variabel yang mampu mendeskripsikan hubungannya dengan situasi keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Hardian dan Asyik (2016) menegaskan bahwa ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets* yang digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Dalam hal ini total dari nilai aset dijabarkan dalam log yang lumrah dengan tujuan agar data total aset yang dihasilkan dapat terdistribusi dengan normal.

Rumus Ukuran Perusahaan diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm size)} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Sumber: Amarillah (2017)

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun arah dari uraian penelitian terdahulu selain dapat dijadikan literatur bagi penulis, bisa juga digunakan sebagai alat ukur dengan penelitian yang

dilakukan, sehingga dapat ditemukan persamaan sekaligus adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, dijelaskan dalam penelitian yang ada sebelumnya sehingga dapat diketahui letak perbedaan dan persamaannya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Temuan	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>financial distress</i> . A Irwanto. (2013)	Kepemilikan institusional	Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>	Persamaan Variabel X yaitu: Kepemilikan Institusional dan Variabel Y yaitu kesulitan keuangan
2	Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Return On Asset, dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). AlFath S. (2016)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Return On Asset, dan Leverage dan Financial Distress	Variabel lain leverage dan variabel profitabilitas ada pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak ada pengaruhnya pada <i>financial distress</i>	Persamaan Variabel X yaitu: Arus kas, Kepemilikan Institusional, Size dan <i>Financial Distress</i> Perbedaan Variabel laba, likuiditas, leverage dan kepemilikan manajerial, serta jumlah sampel
3	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress (Studi empiris pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). Amarilla (2016)	Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Financial distress	Berdasarkan dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>	Persamaan Arus kas operasi, ukuran perusahaan dan <i>Financial Distress</i> Perbedaan jumlah sampel
4	Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Untuk Mempredikasi Kondisi <i>Financial Distress</i> . (Setiawan, 2015)	Laba, Arus Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan <i>Financial Distress</i>	Ditunjukkan pada hasil penelitian bahwa secara parsial Laba, Arus Kas, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Persamaan Variabel X yaitu: Arus Kas operasi, Size dan <i>Financial Distress</i> Perbedaan Jumlah sampel

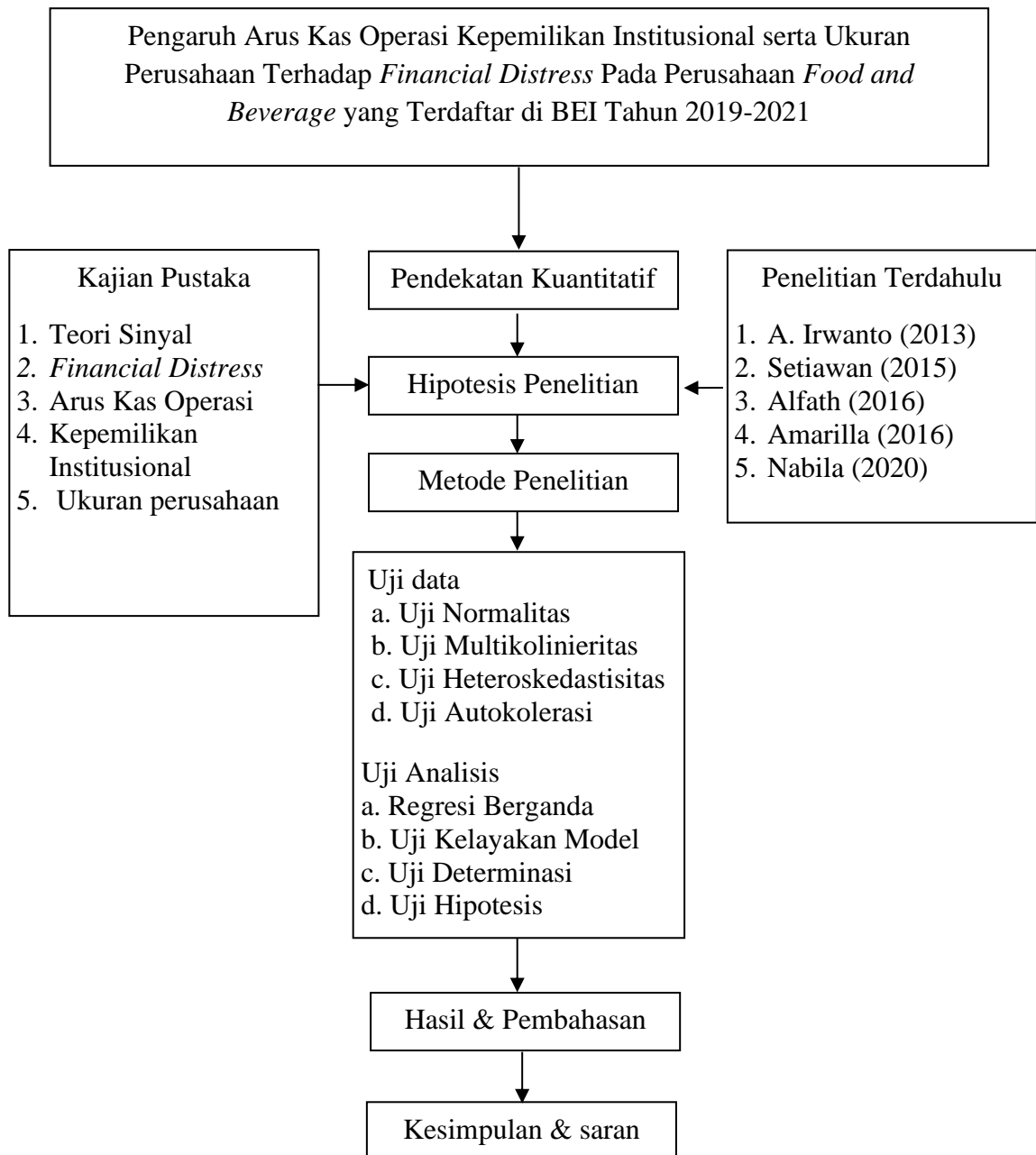
Disambung di halaman berikutnya

5	Pengaruh Institusional Ownership, Firm Size dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. (Mariana, 2020)	<i>Institusional Ownership, Firm Size dan Financial Distress</i>	Berdasarkan uji F Institusional Ownership, Firm Size dan Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan Terhadap <i>Financial Distress</i> adapun berdasarkan uji t masing-masing variable independen juga berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	Persamaan Variabel X yaitu: Arus kas, ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Variabel Y <i>financial distress</i>
---	--	--	---	---

Sumber : A.Irwanto (2013)), Setiawan (2015), Alfath (2016), Amarilla (2016), dan Nabila (2023).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:

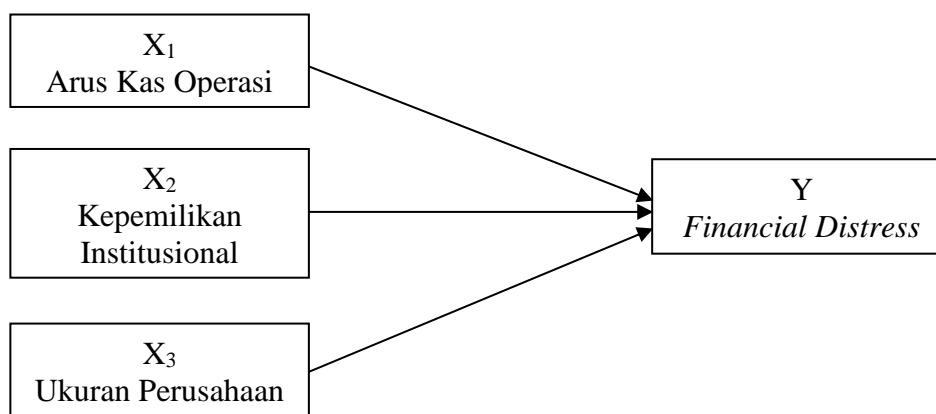


Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: dikembangkan dalam penelitian ini

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan dari hasil pengembangan penelitian, maka dapat dibentuk kaitan variabel independen ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar. 2.2. Model Penelitian

Sumber: Diolah Dari Jurnal dan Skripsi, 2023.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian sehubungan dengan variabel yaitu independen yaitu: Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Pengembangan hipotesisnya sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress*

Dalam penerapan teori sinyal, yang paling diharapkan adalah sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal baik atau positif terhadap pengguna informasi keuangan perusahaan. Sinyal tersebut berisi informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik penggunaan laporan keuangan. Salah satu hal yang diperhatikan oleh para investor adalah laporan catatan arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan. Dimana diketahui dalam laporan keuangan arus kas

sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal bagi para investor. Apabila arus kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terlihat bersih dan nilai aktivitas operasi terhitung tinggi maka dapat dikatakan ternyata perusahaan tersebut sanggup dalam menerbitkan hasil kas yang mencakup secara inti terhadap hasil kegiatan operasi dengan tujuan kewajiban dalam hal pembayaran tanpa bantuan pihak eksternal, hal tersebut dapat memicu sinyal positif. Sebaliknya, apabila arus kas operasi terbilang rendah dan bahkan hingga rugi berarti perusahaan belum sanggup memenuhi penghasilan kas dalam jumlah banyak dalam memadai aktivitas kegiatan dari operasinya, hal ini disebut dapat memicu sinyal negatif. Jika arus kas perusahaan secara konsisten menurun, bahkan jika mengalami kerugian, ini dianggap buruk bagi perusahaan karena dianggap mengalami kesulitan keuangan atau kesulitan keuangan.. Akibatnya apabila perbandingan rasio mampu memperkirakan keadaan instansi perusahaan, oleh karena itu perusahaan unggul manufaktur sektor *Food and Beverage* dapat memperkirakan terjadinya kondisi kesulitan dalam keuangan sehingga internal perusahaan dapat mencegah masalah keuangan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dalam industri makanan dan minuman harus meningkatkan rasio arus kas mereka dan meningkatkan tingkat pendapatan mereka. Ini akan menghasilkan perubahan signifikan pada perhitungan perusahaan hingga perusahaan akhirnya mampu mengatasi kondisi tersebut.. Pendapat ini sepemikiran dengan penelitian yang diteliti oleh Setiawan (2015) dan Amarillah (2016) mendukung bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dari pendapat-pendapat di atas, hipotesis yang dapat ditarik adalah:

H₁ : Arus kas operasi berpengaruh terhadap *Financial Distress*

2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*

Hadirnya teori sinyal dalam sebuah perusahaan, dapat membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi mengenai kondisi perusahaan dengan cepat. Penjelasan teori sinyal menurut Dewi LS dan N Abundanti (2019) bahwa adanya asimetri informasi antar perusahaan dan pihak luar memberikan dorongan kepada perusahaan untuk memberikan informasi karena perusahaan lebih banyak karena perusahaan lebih mengetahui prospek perusahaan ke depannya. Apabila dalam sebuah perusahaan tidak memiliki informasi yang memadai yang dapat diketahui banyak pihak luar, hal itu dapat menyebabkan sebuah perusahaan cenderung dianggap tertutup dan tidak membutuhkan pihak eksternal. Dalam hal ini, penilaian pihak eksternal akan semakin rendah terhadap perusahaan bahkan jika diteruskan akan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan bahkan hingga kesulitan keuangan. Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai kerja sama dengan pihak eksternal hingga dinyatakan lebih besar dari setengah perusahaan, maka dapat dinyatakan perusahaan tersebut tidak perlu khawatir dengan kegiatan operasi yang dapat perusahaan realisasikan. Semakin besar tingkat kepemilikan institusional sebuah perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan karena dapat memenuhi arus kas yang dimiliki atau dapat dikatakan memiliki kondisi keuangan yang baik. Hal ini sependapat dengan penelitian dari Setiawan (2015) dan Mariana (2020) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan pendapat dari A.Irwanto (2013) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional ada pengaruhnya terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*

2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan dengan teori sinyal yang umumnya dapat memberikan dampak baik secara positif maupun negatif, maka dapat dikatakan bahwa pemberian informasi dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Hal tersebut juga dapat dilihat dari besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan dan cenderung baik dalam laporan arus kas setiap periodenya. Perusahaan yang dikenal besar, lebih mudah mendapatkan investor dengan modal informasi laporan keuangan yang baik dan ukuran perusahaan yang memadai sehingga hal tersebut menjadi keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan. Sebaliknya, apabila para investor menerima informasi mengenai sebuah perusahaan yang terbilang kecil, sulit bagi investor untuk memberikan kepercayaannya dikarenakan perusahaan tersebut tidak dapat menjamin apakah akan terus beroperasi dan dapat meningkat atau hanya akan menyebabkan kerugian bagi pihak investor. Oleh karena tingkat kepercayaan investor yang meningkat bagi perusahaan besar, perusahaan menjadi memiliki akses yang mudah dijangkau seperti dalam halnya mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar seperti pendana maupun pihak Bank. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Setiawan (2015) dan Amarillah (2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial*

distress. Namun sayangnya, penelitian ini ditepis oleh penelitian dari Nabila (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari beberapa pendapat di atas, maka hipotesis yang dapat ditarik yaitu:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pendalaman penelitian menggunakan dua (2) jenis Variabel yaitu, Variabel Dependen dan Variabel Independen. Definisi operasional serta Pengukuran variabel dalam penelitian ini di uraikan seperti berikut:

3.1.1 Arus Kas Operasi (X₁)

Arus Kas Operasi adalah penyusunan laporan keuangan yang mendeskripsikan usaha perusahaan dalam menghasilkan atau mengeluarkan kas dari kegiatan operasi dalam periode tertentu pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2019-2021. Rumus dalam menentukan Arus Kas Operasi menurut Trisnawati (2013) seperti berikut:

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

AKO = Arus Kas Operasi

AKO t = Arus Kas Operasi yang berjalan

AKO t-1 = Arus Kas Operasi dari sebelumnya

Sumber: Harahap (2020)

3.1.2 Kepemilikan Institusional (X₂)

Kepemilikan Institusional yaitu sejumlah penanaman modal organisasi yang dipunyai oleh organisasi lainnya terhadap perusahaan *Food and Beverage*

selama periode 2019-2021. Digunakan rumus sebagai berikut untuk kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Nora (2016)

3.1.3 Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan merupakan kecil besarnya sebuah perusahaan, dimana perusahaan yang diterapkan adalah perusahaan manufaktur *Food and Beverages* (2019-2021) yang bisa dibandingkan dengan total kekayaan atau besarnya kekayaan organisasi dengan menggunakan perhitungan nilai log jumlah asset tahun 2019-2021.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm size)} = \text{Ln Total Aktiva}$$

3.1.4 *Financial Distress* (Y)

Dalam membangun perusahaan, tentunya perlu memiliki tujuan yang jelas. Salah satu tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah dengan menciptakan laba dengan setinggi-tingginya dan sebanyak-banyaknya agar memudahkan perusahaan dalam beroperasi. Semakin besar laba yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan yang dialami perusahaan disebut juga sebagai suatu kondisi dimana berkurangnya kondisi finansial atau manajemen perusahaan yang sebelumnya terlebih dahulu mengalami proses penghapusan yang dilalui perusahaan sektor *Food and Beverage* periode 2019-2021. Pengukuran financial distress sebagai berikut:

- a. Diukur dengan diberikan kategori nilai Nol (0) apabila diprediksi perusahaan berada dalam fase kesulitan atau *financial distress*. Hal ini berpacu pada laba bersih negatif yang tidak dimiliki perusahaan manufaktur *Food and Beverages* selama 3 periode (2019-2021).
- b. Dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat dengan nilai kategori satu (1) karena memiliki laba bersih negatif selama 3 periode (2019-2021).

Sumber: Mas'ud (2015)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang ditetapkan terdiri dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2019-2021), dengan 26 perusahaan ditemukan data sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DMND	Diamon Food Indonesia Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT
11	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk., PT
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	Palma Serasih Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk

Sumber: data diolah, 2023

3.2.2 Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel perusahaan memanfaatkan teknik *Purposive sampling*. Sampel yang diambil berdasarkan pada kriteria adalah perusahaan manufaktur pada sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021. Berikut penyaringan populasi penelitian berdasarkan metode sampel penilaian (*Purposive Sampling*). Berikut pemilihan kriterianya:

1. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang tidak *listing* pada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Adapun penyaringan sampel berdasarkan kriteria tersebut, diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Penyaringan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor <i>food and bevrages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2019-2021	26

Perusahaan manufaktur sector <i>food and beverages</i> yang tidak <i>listing</i> pada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	(1)
Total Perusahaan yang data dijadikan sampel	25
Total Observasi (n=3tahun)	75

Sumber: data diolah, 2023

Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	1
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	2
ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	3
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	4
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	5
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	6
BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	7
DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	8
DMDN	Diamon Food Indonesia Tbk	√	√	9
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	√	√	10
GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk., PT	√	√	11
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	12
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	13
IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	√	14
INDF	Inti Agri Resources Tbk	√	√	15
KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	√	√	16
MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	17
PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	√	18
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	√	19
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	20
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	21
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	22
SKBM	Sekar Bumi Tbk (delisting 28 Sept 2018)	√	-	-
SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	23
STTP	Siantar Top Tbk	√	√	24
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry/Company Tbk	√	√	25

Dari hasil penyaringan populasi perusahaan *food and beverages* tercatat 26 perusahaan dan yang terpilih sebanyak 25 perusahaan yang cocok dengan kriteria di atas. Menurut data perusahaan, satu perusahaan yang telah didelisting tidak

memenuhi kriteria(SKBM, 28 Sept 2018). Total keseluruhan hasil pencarian yang diterima sebanyak 25 perusahaan dikalikan 3 tahun (2019-2021) sehingga hasilnya sebanyak 75 yang dijadikan sampel.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada perusahaan *food and beverages* adalah data kuantitatif dengan pengertian data berupa angka nominal yang bisa ditelusuri secara terstruktur. Datanya meliputi: laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari neraca per 31 Desember 2019-2021. Laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021 digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik atau metode dari kelengkapan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau biasa disebut dengan metode dokumentasi. Catatan laporan keuangan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI, yang disebarluaskan melalui situs web resmi perusahaan dan website www.idx.co.id sejak 2019-2021, merupakan variabel yang diberikan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik analisis Data yang digunakan dalam penelitian dianalisis secara statistik, termasuk regresi ganda, uji koefisien korelasi dan R², serta uji parsial (t) dan simultan (F). Sebelum penelitian dimulai, dilakukan analisis data untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan mengenai data hasil penelitian seperti rata-rata (*mean*), standar nilai deviasi, modus, varian, bahkan juga nilai minimal dan nilai maksimum. Tujuannya agar dapat mengetahui apakah data yang diteliti telah berdistribusi normal atau tidak sama sekali.

3.5.2 Uji normalitas

Untuk memahami bagaimana distribusi data yang dihasilkan terdapat kesalahan atau tidak menghasilkan data distribusi normal. Berdasarkan nilai uji data normalitas terlihat dari hasil uji dengan gambar dibawah ini. Jika titik-titik terhubung atau dekat dengan garis diagonal, residual, atau data, dapat dianggap mampu berdistribusi normal. Namun, jika titik-titik tersebar jauh dari garis diagonal, maka data tersebut tidak dapat berdistribusi normal.

3.5.3 Uji asumsi klasik

Untuk segera menyadari kondisi tersedianya data fakta yang dipakai di penelitian. Demikian dilakukan supaya menerima analisis yang tepat. Penelitian model analisis regresi ini meliputi uji asumsi terhadap data yang meliputi:

3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Diterapkan untuk membandingkan adakah korelasi antara variabel X (independen) dalam model regresi. Nilai Variance Inflation Faktor (VIF) harus tidak lebih besar dari 10 dan nilai toleransi harus kurang dari 0,10, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

- (a) Nilai Tolerance hitung $> 0,10$ dan VIF hitung < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas
- (b) Nilai Tolerance hitung $< 0,10$ dan VIF hitung > 10 , berarti terjadi multikolinearitas.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam menentukan apakah terjadi ketidaksamaan dalam model regresi yang dilakukan dengan mengamati varians tersebut, dengan kriteria:

- a. Heteroskedastisitas terjadi ketika tidak ada korelasi antar variabel X (independen) dan pola seperti titik dan gelombang terstruktur dengan rapi. Untuk menemukan model regresi, nilai Variance Inflation Faktor (VIF) tidak boleh lebih dari 10, dan nilai toleransi tidak boleh lebih dari 0,10. Nilai VIF ini diuraikan sebagai berikut.
- b. Pola dengan bentuk yang terlihat jelas, dengan titik yang tidak bersatu karena penyebaran antara angka 0 pada sumbu Y, akan mengalami heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hasil regresi berlinear.. Menurut Ghozali (2013) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah variabel, maka pernyataan dapat ditentukan melalui metode tabel Durbin Watson. Penelitian yang menggunakan analisis autokorelasi dapat dilakukan dengan program kerja SPSS. Oleh karena itu, asumsi pernyataan autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW yang di hitung lebih besar dari dU pada tabel DW dan kurang dari $(4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai DW yang di hitung lebih kecil dari dU pada tabel DW dan juga lebih kecil dari $(4-dU)$ maka terjadi autokorelasi.

3.5.4 Kelayakan model

3.5.4.1 Uji Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan pengujian yang menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel X terhadap Y. Bila nilai korelasi mendekati angka 1 (positif atau negatif) maka kedua variabel terdapat hubungan yang erat, sehingga model regresi semakin layak (Gani dan Amalia, 2015).

3.5.4.2 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa besar pengaruh model dalam menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Juika nilai determinasi adalah 0 dan 1 maka prediksi variable terikat dan variable bebas mendekati model regresi dan dikatakan layak (Ghozali, 2018:23).

3.5.5 Regresi linear berganda

Priyatno (2017) mengatakan alat analisis regresi lebih realistis untuk penelitian-penelitian *behavior*, pendidikan, sosial serta bidang-bidang lain yang tidak memungkinkan adanya hubungan tunggal. Pengaruh Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Penelitian yang menggunakan analisis autokorelasi dapat dilakukan dengan

program kerja SPSS. Oleh karena itu, asumsi pernyataan autokorelasi adalah sebagai berikut: Adapun rumus persamaan linearnya yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Financial Distress*

α = nilai konsta

β_1 = nilai koefisien pada kolom beta

X_1 = Arus Kas Operasi

β_2 = nilai koefisien regresi kepemilikan institusional

X_2 = Kepemilikan Institusional

β_3 = koefisien regresi ukuran perusahaan

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = *error*

3.5.6 Uji hipotesis (uji t)

Uji-t menunjukkan seberapa berbeda pengaruh satu variabel penjelas atau independen terhadap penjelasan variabel dependen. Menurut Wibowo, yang dikutip Putri (2017), jika hasil nilai profitabilitas memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model memiliki pengaruh signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut:

- a. Bila signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima.
- b. Bila signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan *Food and Beverages*

Perusahaan *food and beverage* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia, perusahaan makanan dan minuman berkembang dengan pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode. Pada periode 2019-2021 terdapat beberapa perusahaan *food and beverages* yang masih aktif dan menjadi sampel yang diteliti dalam penelitian ini dan jumlahnya mencapai 25 perusahaan, dapat diuraikan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Profil Singkat Perusahaan *Food and Beverages*
Tahun 2019-2021**

No	Perusahaan	Uraian Singkat Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB.Simatupang Kav.88, Jakarta. Kegiatan ADES adalah bergerak dibidang usaha pengolahan dan pendistribusian air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk kosmetik
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav.88, Jakarta. Kegiatan ADES adalah bergerak dibidang usaha pengelolaan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk kosmetik
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten

		Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan / pembotolan serta industri bahan kemasan
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk didirikan pada tanggal 22 Juli 1972. Perusahaan terletak di Rungkut Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam bentuk es krim, produk istimewa dari produk berbahan alami, higienis dan berkualitas.
5	CEKA	PT Cahay Kalbar Tbk dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta Nomor 1 tanggal 3 Februari 196. Kantor pusat Perusahaan terletak di kawasan industri Jababeka II, Jl.Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang industry minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor.
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jawa Timur. CLEO bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan merek dagang ”Cleo” yang diolah dari mata air Pegunungan Arjuna di Pandaan – Jawa Timur.
7	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang kakao dan cokelat premium paling kompetitif di Indonesia, mengolah produk kakao dan cokelat berkualitas tinggi dari biji kakao hingga menjadi produk akhir yang disajikan dalam lemari penyimpanan. Persahaan ini berdiri pada sejak tahun 2006.
8	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Kegiatan DLTA memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”.Juga memproduksi dan menjual minuman non-alkohol “Sodaku
9	DMDN	PT. Diamon Food Indonesia Tbk merupakan perusahaan makanan dan minuman yang telah berdiri sejak tahun 1995 di Kota Tangerang. Perusahaan ini secara khusus memproduksi susu, penganan, daging, dan makanan laut, sayuran dan roti. Alamat perusahaan Komp. Pertokoan Bintaro Sektor IX Blok E No. 2 Tangerang Banten.
10	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk, berdiri sejak tahun 2004 dan pada tahun 2008. Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta.

		bergerak dalam bidang pengolahan makanan dan minuman melalui Entitas Anak.
11	GOOD	PT Garuda Putra Putri Jaya didirikan pada tahun 1994. Perusahaan terletak di Pati, Jawa Tengah. Memproduksi aneka kacang bersalut. SNS didirikan sebagai perusahaan distribusi untuk mendukung kegiatan logistic.
12	HOKI	PT.Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat HOKI berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230 – Indonesia. HOKI adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa.
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim. Bemarkas di Jakarta, Indonesia. Produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bemarkas di Jakarta, Indonesia
14	INDF	Inti Agri Resources Tbk didirikan tanggal 16 Maret 1999 dan memulai kegiatan usaha tahun 1999. Kantor pusat INDF terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat. bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan.
15	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006. Kantor pusat berada di kawasan Bekasi International Industrial Estate JL. Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A Cibatu, Cikarang Bekasi, Jawa Barat Indonesia. Kegiatan perusahaan adalah sebagai produsen dalam industry pemrosesan keju dengan merek keju “Prochiz” dan memulai kegiatan usaha komersialnya padajuli 2008.
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk bergerak dibidang produsen Bir di Indonesia. Jenis bir yang diproduksi yaitu bir bintang, Heineken, Guinness, Grenn Sands, Bintang Zero dan Rechange.
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk didirikan sejak 17 Februari 1977. Kantor pusat di Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Produksi makanan seperti Kopiko, Dannisa, Astor, Energen, Torabika
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) didirikan pada tanggal 08 September 2000. Kantor pusat Pratama Abadi Nusa Industri Tbk berlokasi di Jl. Aria Jaya Santika No. 33, Pasir Bolang, Tigaraksa, Tangerang. Bergerak di bidang industri pengemasan kaleng serta industri pengolahan hasil perikanan dan jasa pembekuan makanan.
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Kantor pusat di Jl. Krt. Wongsonegoro No.39, Kel. Wonosari, Kec. Ngaliyan, Semarang. PCAR bergerak di bidang industri, perdagangan dan jasa.

20	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt 20, Jln. Jend. Sudirman No.47, Jakarta. PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi
21	PSGO	PT Tunas Baru Lampung Tbk, didirikan tahun 1973. Menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group. Salah satu perintis pertanian di Indonesia. Dan terdaftar di BEI tahun 2000 PT Tunas Baru Lampung Tbk, didirikan tahun 1973. Menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group. Salah satu perintis pertanian di Indonesia. Dan terdaftar di BEI tahun 2000. Kantor pusat di Floor 8-9 Wisma Budi H.R Rasuna Said Rd. Lot C6 Jakarta – Indonesia. Perusahaan bergerak dalam produksi minyak goreng yang terbesar dan termurah, selain itu juga sebagai produsen tepung tapioka
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk berdiri pada tahun 1995, sebagai sebuah perusahaan penanaman Modal Asing. Semarang (Jawa Tengah). Perusahaan roti dengan merek Sari Roti terbesar di Indonesia
23	SKLT	PT Sekat Laut Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 12 Juli 1976. Kantor pusat perusahaan di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak
24	STTP	PT Siantar Top Tbk didirikan berdasarkan akta No. 45 Tanggal 12 Mei 1987. berdomisili di Sidoharjo, Jawa Timur. Bergerak dalam bidang industry makanan ringan, mie, kerupuk dan kembang gula (candy)
25	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri didirikan dengan Akta No.8 tanggal 2 November 1971. Padalarang Kabupaten Bandung. Bergerak dibidang industry makanan minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton.

Sumber: data diolah, 2023

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil perolehan data penelitian dan memperkirakan validitas data untuk uji penelitian berikutnya. Tujuan dari metode pengolahan data penelitian adalah untuk menjelaskan fungsi analisis dengan bantuan program SPSS. Tabel berikut menggambarkan uji deskriptif:

Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus_Kas_Operasi	75	9.48104	26.83948	19.7960943	3.65348414
Kepemilikan_Institusional	75	0.103619	7.258480	2.38076553	1.966196462
Ukuran_perusahaan	75	19.7502	25.0193	22.226971	1.3076209
Financial_Distress	75	0.0	1.0	0.907	0.2929
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Diolah dari data kuisisioner

Berdasarkan jumlah observasi sejumlah 75 data observasi dari tahun 2019-2021 adalah seperti berikut:

1. Arus Kas Operasi (X_1) memiliki nilai rata-rata sebanyak 19,7960943 nilai std. Deviasi 3,65348414 nilai minimum 9,48104 dan nilai maximum 26,83948.
2. Variabel Kepemilikan Institusional (X_2) nilai rata-rata 2,38076553; *standard value* deviasi 1,966196462 nilai minimum 0,103619 dan nilai maksimum 7,258480.
3. Adapun Variabel Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki nilai rata-rata 22,226971 nilai std. Deviasi 1,3076209 nilai minimum 19,7502 dan nilai maximum 25,0193.
4. Sedangkan variabel *Financial Distress* (Y) memiliki nilai rata-rata 0,907 nilai std. Deviasi 0,2929 nilai minimum 0,0 dan nilai maximum 1,0.

4.3 Uji asumsi klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pada pengujian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan dua

pendekatan: Normal P-Plot dan Kolmogorov-Smirnov. Hasil perhitungan dengan alat ukur SPSS menunjukkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		75
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	0.21603690
	<i>Absolute</i>	0.141
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0.106
	<i>Negative</i>	-0.141
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.224
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.100

a. Test distribution is Normal.

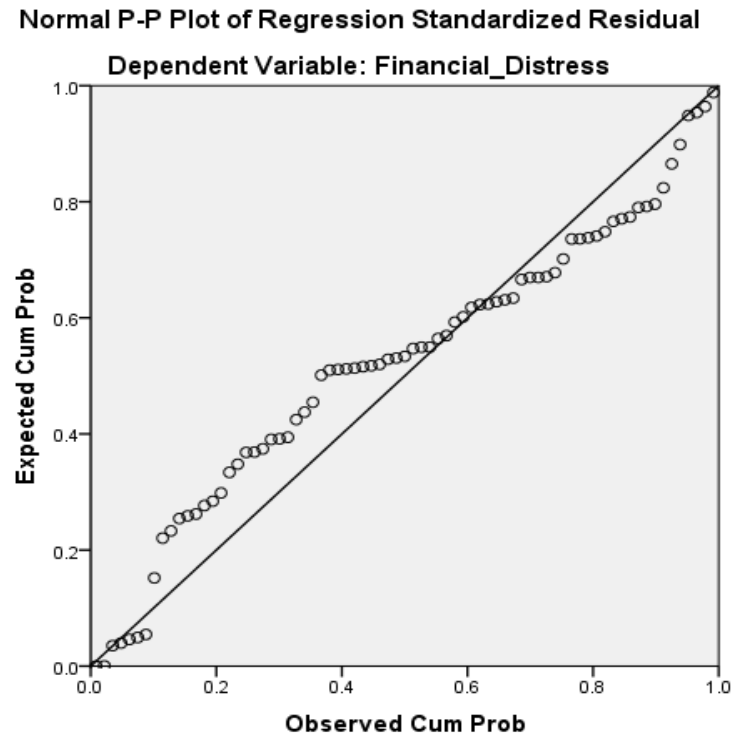
b. Calculated from data.

Berdasarkan uraian uji normalitas di atas diketahui nilai Z kolmogorov smirnov dari variabel dan Arus Kas Operasi (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) serta variabel *Financial distress* (Y) adalah 1,224 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,100. Oleh karena itu, nilai yang ditampilkan pada kolom data memiliki distribusi normal.

Selain itu, uji ini dilakukan dengan plot P-P normal dengan asumsi berikut:

1. Jika titik-titik tersebar dan tidak berdekatan hingga membentuk garis diagonal, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika titik tidak menyebar, saling berdekatan, saling rapat, atau berbentuk garis lurus, dianggap tidak dapat berdistribusi normal.

Hasil uji P-P plot berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik P-P Plot

Hasil yang ditunjukkan pada gambar diatas menunjukkan bahwa banyak titik yang saling berdekatan dan berdesakan sesuai dengan pola garis diagonal sehingga saling menyatu. Dengan demikian, pengujian ini dapat menunjukkan bahwa sebaran data dikatakan normal, yang berarti bahwa pengujian ini juga dapat dianggap memiliki asumsi data normal.

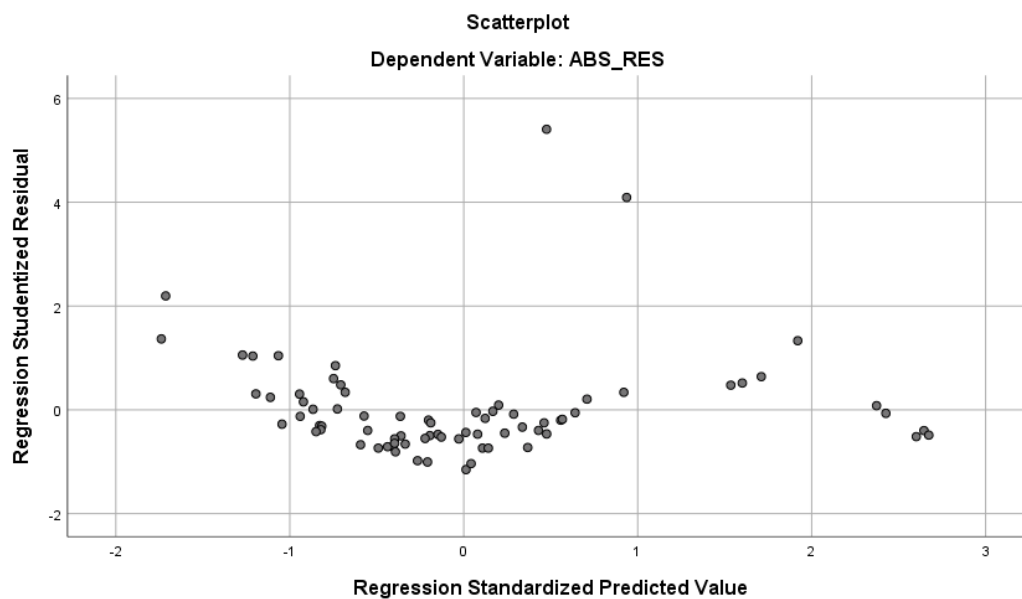
4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Basis penelitian uji heteroskedastisitas adalah seperti berikut:

1. Tidak ada heterokedastisitas jika titik terlihat dengan pola teraur seperti gelombang, melebar, dan berhimpitan.

2. Terjadi heterokedastisitas jika titik tidak terlihat dengan pola teratur seperti gelombang, melebar, dan berhimpitan.

Berikut hasil Uji heroskedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot*:



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot

Hasil menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas dimana titik terlihat menyebar dengan pola tidak teratur diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Singgih (2014:219) dalam melakukan deteksi data agar mengetahui apakah data mengalami autokorelasi atau tidak, maka perlu dilakukan uji *Durbin Watson*. Dalam menentukan pernyataan autokorelasi ini dikemukakan 2 kriteria berikut:

1. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW hitung tidak lebih kecil dari dU pada tabel DW dan $(4-D_u)$ lebih besar.
2. Autokorelasi terjadi jika nilai DW hitung tidak lebih besar dari dU pada tabel DW dan juga tidak lebih kecil dari $(4-d_U)$.

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0.675 ^a	0.456	0.433	0.2206	2.185

Nilai DW = 2.185 ditemukan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.4 Untuk menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi, tabel DW dibandingkan. Variabel bebas (k) adalah 3 dan jumlah sampel (n) adalah 75. Nilai dL = 1,5432 dan dU = 1,7092, sehingga 4-dL = 2,4568 dan 4-dU = 2,2908. Oleh karena itu, nilai DW hitung sebesar 2,185 lebih besar dari dU = 1,7092 dan lebih rendah dari 4-dU = 2,2908. Dengan demikian, sebaran data penelitian disimpulkan.

4.3.4 Uji Multikolinearitas

Hasil dari perhitungan uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	-1.411	0.461			
<i>I</i> Arus_Kas_Operasi	0.038	0.007	0.469	0.958	1.044
Kepemilikan Institusional	0.028	0.014	0.187	0.879	1.137
Ukuran_perusahaan	0.068	0.021	0.303	0.891	1.122

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dengan variabel lain; nilai toleransi arus kas operasi 0,958 lebih besar dari 0,10 dan VIF 1,044 kurang dari 10.

2. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa toleransi kepemilikan inisiatif 0,879 lebih besar dari 0,10 dan VIF 1,137 kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dengan variabel lain dalam data.
3. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai toleransi ukuran perusahaan 0,891 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,122 kurang dari 10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dengan variabel lain dalam data.

Seperti yang ditunjukkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada semua variable independen karena nilai toleransi masing-masing melebihi 0,10 dan nilai VIF juga kurang dari 10. Oleh karena itu, data ini normal dan dapat digunakan untuk uji tambahan.

4.4 Pengujian Kelayakan Model

Untuk dapat menjabarkan pengaruh dan hubungan variabel Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Institusional serta Ukuran Perusahaan terhadap variabel *Financial Distress*, maka uji kelayakan perlu ditentukan melalui analisis uji F, uji korelasi, dan uji determinasi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1					
<i>Regression</i>	2.893	3	0.964	19.824	0.000 ^b
<i>Residual</i>	3.454	71	0.049		
<i>Total</i>	6.347	74			

a. *Dependent Variable: Financial_Distress*

b. *Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Kepemilikan_Institusional, Arus_Kas_Operasi*

Hasil uji sebagaimana dijabarkan pada gambar tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai F 19,824 dan nilai sig. 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari taraf

signifikansi yaitu 0,05. Dengan penilaian tersebut penilaian estimasi dapat diputuskan bahwa variabel independen yaitu Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan dinyatakan sebagai variabel yang mampu menjabarkan adanya variasi pada variabel *financial distress* perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

Seperti yang ditunjukkan di bawah ini, uji korelasi dan determinasi digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan antara Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap kesulitan keuangan.

Tabel 4.7. Hasil uji R dan R²

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.675 ^a	0.456	0.433	0.2206

a. Predictors: (Constant), *Ukuran_perusahaan*, *Kepemilika_institusional*, *Arus_Kas_Operasi*

b. Dependent Variable: *Financial_Distress*

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat digambarkan berdasarkan penilaian tabel 4.7 di atas diketahui nilai korelasi 0,679 menunjukkan variabel Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang kuat terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage*.

Nilai determinasi adjusted R² sebesar 0,433 menunjukkan nilai ini sama dengan 43,3%, yang menunjukkan bahwa arus kas operasi, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan stres keuangan, dengan persentase 43,3% untuk perusahaan makanan dan minuman. Faktor lain, yang tidak dibahas dalam penelitian ini, menyumbang 56,7% dari total keseluruhan.

4.5 Regresi Linear Berganda

Untuk melakukan analisis regresi berganda, data penelitian diuji terlebih dahulu dengan program SPSS. Nilai regresi masing-masing variabel independen ditunjukkan dalam table berikut:

Tabel 4.8. Coefficient Linear ganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	-1.411	0.461		-3.063	0.003
<i>I</i> Arus_Kas_Operasi	0.038	0.007	0.469	5.239	0.000
Kepemilikan Institusional	0.028	0.014	0.187	2.001	0.049
Ukuran Perusahaan	0.068	0.021	0.303	3.267	0.002

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Menurut tabel 4.8 koefisien regresi, nilai konstanta adalah -1,411, nilai b1 untuk arus kas operasi adalah 0,038, nilai b2 untuk kepemilikan institusional adalah 0,028, dan nilai b3 untuk ukuran perusahaan adalah 0,068, sehingga penelitian dapat menentukan persamaan regresi berikut:

$$Y = -1,411 + 0,038 \text{ AKO} + 0,028 \text{ IO} + 0,068 \text{ FS} + e$$

Berdasarkan model di atas, maka dapat dijelaskan uraian persamaan angka-angka di atas:

1. Pada nilai konstanta, nilainya adalah -1,411.

Angka -1,411 menggambarkan bahwa jika arus kas operasi, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan dinyatakan tidak ada, maka pengaruhnya pada *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage* bernilai sebesar -1,411.

2. $\beta_1 = 0,038$.

Model β_1 tersebut menggambarkan bahwa apabila ada penambahan atau meningkat pada arus kas operasi sebanyak 1, maka penambahan arus kas operasi juga turut berpengaruh pada *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* nilainya sebanyak 0,038 dimana variable lain dianggap konstan.

3. $\beta_2 = 0,028$.

Model β_2 tersebut menggambarkan bahwa apabila ada penambahan atau meningkat pada Kepemilikan intitusional sebanyak 1, maka penambahan kepemilikan institusional juga turut berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage* sebanyak 0,028 dimana variable lain dianggap konstan.

4. $\beta_3 = 0,068$.

Model β_3 tersebut menggambarkan bahwa jika terjadi penambahan atau peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1, maka penambahan Ukuran perusahaan juga berpengaruh pada *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage* sebanyak 0,068 dimana variable lainnya dianggap konstan.

4.6 Hasil Hipotesis (Uji t)

Dengan prosedur pengujian uji t dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan nilai t-tabel 1,665, dan penjabarannya seperti berikut: Tabel 4.8 menunjukkan bagaimana variabel arus kas operasi, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berdampak pada stres keuangan pada perusahaan *Food and beverages*

1. Dari hasil uji parsial dapat dinyatakan bahwa arus kas operasi dengan nilai t hitung sebesar 5,239 dan nilai tersebut lebih besar dari t table 1,665. Adapun

nilai signifikan arus kas operasi yang diperoleh yaitu 0,000, hal ini juga menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari *probability* atau alpha 0,05. Sehingga dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa berdasarkan analisis parsial dinyatakan secara signifikan arus kas operasi mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage*.

2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dengan nilai t hitung sebesar 2,001 dan nilai tersebut lebih besar dari t table 1,665. Adapun nilai signifikan kepemilikan institusional yang diperoleh yaitu 0,049, hal ini juga menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari *probability* atau alpha 0,05. Sehingga dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa berdasarkan analisis parsial dinyatakan secara signifikan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage*.
3. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 3,267 dan nilai tersebut lebih besar dari t table 1,665. Nilai signifikan yang diperoleh dari Ukuran Perusahaan adalah 0,002, untuk ini menggambarkan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas atau alpha 0,05. Maka dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa berdasarkan analisis parsial dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage*.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, ditemukan hasil yaitu 0,000 dimana nilai tersebut menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari

probability atau 0,05. Hal ini dinyatakan bahwa secara parsial variabel arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage*. Sehingga berdasarkan hasil pengujian secara parsial disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *financall distress* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini tentunya berkaitan dengan definisi teori sinyal mengenai arus kas operasi dalam sebuah perusahaan. Semakin baik laporan arus kas suatu perusahaan, maka akan memberikan dampak baik bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang stabil akan lebih mudah dalam membentuk kepercayaan investor yang nantinya akan memberikan keputusan untuk berpihak dalam perusahaan. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa unuk memprediksi *financial distress*, dalam suatu perusahaan, rasio arus kas bersih aktivitas operasi dibagi menjadi total aset dan kewajiban lancar.. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amarilla (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara signifikan arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distrss*. Karena jika arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan cukup tinggi, maka profitabilitasnya rendah sehingga mengalami kondisi *financial distress*.

4.7.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Financial distress*

Hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menyebabkan kesulitan keuangan yang signifikan bagi perusahaan Food and Beverage. Buktinya variabel ini ditunjukkan dengan derajat signifikan *financial distress* yang lebih kecil dari probabilitas atau alpha sebesar 0,05 sehingga

berdasarkan hasil uji parsial disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Food and Beverage perusahaan, dengan demikian hipotesis diterima. Dalam hal ini, sinyal yang diberikan perusahaan berakhir positif dan dapat diterima oleh pihak eksternal maupun pihak lainnya. Informasi yang disajikan dan diketahui pihak eksternal akan memberikan dampak positif kepada pihak eksternal untuk bekerja sama dalam membangun perusahaan agar lebih dikenal oleh kalangan luas. Semakin besar kepercayaan institusi terhadap perusahaan, dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Selain dipercaya mampu mengelola perusahaan dengan baik, perusahaan juga akan semakin dikenal karena memiliki beberapa institusi besar di dalamnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional adalah komponen penting dari proses bisnis. Investor institusi memiliki insentif yang kuat untuk mengawasi perilaku manajer karena mereka adalah pemilik terbesar saham. Upaya ini dilakukan untuk mengantisipasi dampak krisis keuangan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang cukup besar dapat menggunakan aset mereka dengan lebih baik dan menghindari pemborosan, terutama dalam hal manajemen. Ini juga memungkinkan perusahaan di industri makanan dan minuman untuk menghindari krisis keuangan

Bisnis di industri makanan dan minuman pasti akan mendapatkan manfaat dari pengaruh tersebut karena mereka akan membantu menjaga perusahaan agar lebih baik lagi dan membuat manajer bekerja lebih efisien, terutama dengan mengurangi perilaku oportunistik. sehingga gejala stres keuangan akan berkurang. Selain itu, tindakan pengawasan dilakukan untuk memastikan penilaian investor

terhadap perusahaan positif karena setiap investor memiliki kesempatan untuk melihat bagaimana manajer dan manajemen perusahaan beroperasi. Harahap (2015) mengungkapkan bahwa upaya dalam melakukan sistem pengawasan di perusahaan yang dilakukan investor institusional bertujuan untuk memotivasi pihak manajer agar perhatian kinerja lebih fokus pada perusahaan dan sebagai upaya membatasi tindakan mementingkan pribadi dan golongan. Karena setiap investor melakukan pengawasan secara berkala, kepemilikan institusional yang lebih efektif dapat mencegah kebangkrutan perusahaan. Ini juga akan mendorong manajemen untuk melakukan pengawasan yang lebih baik, sehingga perilaku manajer yang dapat merugikan perusahaan dapat dihindari setidaknya sebagian. Dengan pengawasan ketat dan efektif dari manajemen maupun pengawasan investor institusional, kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* atau kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Irwanto (2016) sejalan dengan hasil yang diinginkan yaitu bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, dinyatakan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage*. Dibuktikan bahwa variabel ini menunjukkan derajat signifikan *financial distress* yang lebih kecil dari probabilitas atau alpha 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial, hipotesis diterima bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan *Food and Beverage*. Sejalan dengan teori yang telah diterapkan,

perusahaan mampu memberikan tingkat kepercayaan terhadap pihak investor dengan melihat kemajuan sebuah perusahaan dan peningkatan yang terjadi terus menerus. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Selain perusahaan yang terus meningkat pesat dengan besar, perusahaan juga mampu menyatakan dirinya tidak akan mengalami kesulitan bahkan penurunan dikarenakan semakin besar pula tingkat kepercayaan para investor yang dimiliki perusahaan. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan adalah tolak ukur untuk mengatasi kondisi *financial distress*, karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset dan saham. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang lebih kecil menunjukkan bahwa total aset dan saham perusahaan juga lebih kecil. Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak aset, ia lebih mampu mengatasi masalah keuangan, tetapi ketika perusahaan memiliki banyak aset, itu lebih rawan mengalami masalah keuangan. Penelitian yang dihasilkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) dan Amarillah (2016) dimana jelas dinyatakan bahwa benar ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap adanya *financial distress*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Arus kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage*. Dampaknya bila rasio arus kas mampu mendeteksi kondisi perusahaan, maka perusahaan *Food and Beverage* juga mampu mendeteksi terjadinya kondisi *financial distress* sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan pemulihan bila perusahaan mengalami gejala *financial distress*.
2. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage*. Adanya pengaruh tersebut tentunya berdampak pada perusahaan *Food and Beverage* yaitu terjadinya peningkatan dalam pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer dan mengurangi perilaku *oportunistik* manajer, sehingga gejala akan terjadinya kondisi *financial distress* akan semakin berkurang. Karena jika investor institusional dapat memonitor tim manajer secara efektif dan pada akhirnya mampu menghindari dari kondisi *financial distress* dalam perusahaan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage*. Dampak yang terjadi ketika perusahaan memiliki total asset yang besar, maka perusahaan mampu mengatasi kondisi

saat terjadi *financial distress*, begitu pula sebaliknya bila perusahaan memiliki total asset kecil menandakan perusahaan tersebut cukup rawan mengalami *financial distress*.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* perlu meningkatkan laba perusahaan, dengan meningkatnya laba perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan yang besar, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*. Bagi perusahaan dapat meningkatkan laba dengan menambah produk atau layanan, serta mencari investor baru.
2. Manajemen pada perusahaan *Food and Beverage* perlu mengupayakan langkah dalam mengantisipasi dampak terjadinya kondisi *financial distress*. Jika semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan maka semakin besar kepemilikan institusional, hal tersebut juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap tindakan pemborosan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sehingga perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.
3. Manajemen perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* perlu meningkatkan total asset setiap perusahaan, karena dengan persediaan asset yang besar cukup mendukung perusahaan dalam menjaga dan menghindari perusahaan dari kondisi terjadinya *financial distress*. Peningkatan asset tersebut dapat dilakukan perusahaan dengan memahami *history* asset,

menggunakan solusi teknologi manajemen asset, serta menjaga asset dengan perlindungan asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarilla, U., Nurcholisah, K., & Sofianty, D. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung*, 3(2), 166–172.
- Ayuningtyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/242/243>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Ekonomi, F., & Luhur, U. B. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Budi Luhur Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Budi Luhur Jl . Raya Ciledug Petukangan Utara Pesanggarahan Jakarta Selatan Korespondensi : indah.rahayu@budiluhur.ac.id. 1(1).*
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Penerbit UNDIP
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–16.
- Harahap, B., & Effendi, S. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i1.2647>
- Irwanto, A. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 2(1), 1–13.
- Kristiana, L. W., Annisa, D., Akuntansi, P. S., Pamulang, U., Switching, A., & Distress, F. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. 3(1), 267–278
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2015). Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress Condition of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia

Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 139–154.

Maretha Rissi, D., & Amelia Herman, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 68–86. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.143>

Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 359–366. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24314>

Prabawati, A. D. A., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh arus kas operasi, laba dan leverage terhadap financial distress. *Akuntabel*, 18(4), 813–818. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9937>

Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 93–106.

Ramadhani, A. L., & Nisa, K. (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 75–82. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1883>

Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan yang Terdapat di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 191–202.

Santoso, S. indra. (2017). Pengaruh Laba, Arus Kas Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Al-Buhuts*, 13(01), 01–22. <https://doi.org/10.30603/ab.v13i01.428>

Setiawan, D., Oemar, A., & Prananditya, A. (2017). Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional dan kepemilikan Manajerial Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Pada perusahaan manufakture Yang Terdapat di BEI Periode tahun 2010-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(3), 1–15.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pasar Modal

www.idx.co.id. *Bursa Efek Indonesia* tahun 2019

Yuliastry, E. C., & Wirakusuma, M. G. (2014). Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. *Jurnal Akuntansi*, 6(3), 379–

389.

Yuniati, M. (2016). *Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2014*. Journal of Accounting. Vol. 2. No. 2

Lampiran 1. Uraian Data Penelitian

Uraian Data Penelitian

Data Arus Kas Operasi

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	ADES	184.178	230.679	13.109
2	AISA	14.162	58.485	613.994.527
3	ALTO	33.552.221.386	30.788.406.788	177.413.173
4	CAMP	131.784	202.642.422.392	512.464.000
5	CEKA	453.147.999.966	171.295.450.196	7.596.000.000
6	CLEO	198.145.077.505	226.926.314.731	5.001.000.000
7	BTEK	67.971.710.951	14.380.884.338	11.059.000.000
8	DLTA	911.023.417	236.000.000	551.000.000
9	DMDN	274.364.533	246.905.899	2.291.462.742
10	FOOD	433.254	523.739	221.275.463
11	GOOD	2.341.000.874	815.711.464	696.937.342
12	HOKI	1.628.179.393	525.591.694	560.000.000
13	ICBP	961.631.842	249.163	781.482.794
14	IKAN	91.241.000	3.297.405.822	3.978.800.839
15	INDF	583.000.000	712.112.019	860.032.791
16	KEJU	439.000.000	88.885.897	616.000.000
17	MYOR	242.000.000	794.053.008	119.517.236
18	PANI	221.742.800	808.000.000	461.394.411
19	PCAR	197.405.822	8.474.789.272	280.940.000
20	PSDN	712.112.019	961.631.842	1.369.000.000
21	TBLA	898.885.897	52.635.000	6.395.000.000
22	ROTI	94.053.008	96.719.395	146.000.000
23	SKLT	308.000.000	1.485.187.884	168.729.849
24	STTP	474.789.272	383.077.820	188.678.348
25	ULTJ	961.631.842	684.908.000	933.237.971

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Data Institutional Ownership

No	Kode Perusahaan	Tahun 2019		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI
1	ADES	343.978.039	538.634.995	0,63861064
2	AISA	112.358.791	990.967.226	0,113382954
3	ALTO	367.814.894	141.425.324	2,60077109
4	CAMP	223.972.539	938.631.495	0,238616049
5	CEKA	153.860.791	490.969.226	0,313381741
6	CLEO	233.616.000	507.000.000	0,460781065
7	BTEK	241.394.411	871.301.252	0,277050458
8	DLTA	480.940.000	141.945.000	3,388213745

9	DMDN	417.136.000	200.244.000	2,083138571
10	FOOD	360.239.000	451.075.300	0,798622758
11	GOOD	112.315.000	932.522.700	0,120442108
12	HOKI	591.687.298	236.911.317	2,497505419
13	ICBP	218.886.748	395.920.014	0,552855982
14	IKAN	659.332.371	159.132.277	4,143297535
15	INDF	3.562.675.545	554.491.968	6,425116594
16	KEJU	376.086.693	915.737.041	0,410693
17	MYOR	442.530.222	362.842.110	1,219622
18	PANI	386.314.799	424.324.431	0,910423
19	PCAR	909.670.892	149.870.000	6,069733
20	PSDN	367.814.894	141.425.324	2,60077109
21	TBLA	3.439.788.839	538.631.495	6,386163585
22	ROTI	1.538.600.391	490.967.026	3,133816141
23	SKLT	678.148.294	141.425.324	4,795098041
24	STTP	3.439.788.008	538.637.995	6,386084977
25	ULTJ	1.538.600.321	490.967.926	3,133810254

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Data Institutional Ownership

No	Kode Perusahaan	Tahun 2020		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI
1	ADES	343.610.000	457.000.000	0,751881838
2	AISA	109.071.990	967.301.252	0,11275907
3	ALTO	482.840.000	149.495.000	3,229807017
4	CAMP	313.690.000	223.440.000	1,403911565
5	CEKA	899.344.000	602.395.000	1,492947319
6	CLEO	399.000.000	824.000.000	0,484223301
7	BTEK	799.553.611	219.389.759	3,644443636
8	DLTA	390.733.987	127.299.747	3,069401128
9	DMDN	391.568.000	150.802.000	2,596570337
10	FOOD	451.000.000	709.900.000	0,635300747
11	GOOD	2.073.000.000	848.000.000	2,444575472
12	HOKI	810.857.178	682.333.141	1,188359658
13	ICBP	102.228.715	888.947.108	0,114999772
14	IKAN	627.023.044	128.988.699	4,861069604
15	INDF	942.099.882	145.394.892	6,479594084
16	KEJU	680.395.048	160.982.142	4,226525002
17	MYOR	827.000.000	166.141.632	4,97768073
18	PANI	199.999.546	113.971.111	1,754826677
19	PCAR	917.794.870	126.444.501	7,258479908

20	PSDN	521.246.000	134.275.000	3,881928877
21	TBLA	1.169.021.800	394.870.000	2,96052321
22	ROTI	98.104.500	32.410.780	3,026909565
23	SKLT	444.758.881	86.909.800	5,117476752
24	STTP	961.631.842	279.794.870	3,436917346
25	ULTJ	952.635.000	361.246.000	2,637081103

Data Institusional Ownership

No	Kode Perusahaan	Tahun 2021		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI
1	ADES	97.016.494	936.284.200	0,103618638
2	AISA	343.978.809	424.323.196	0,810652852
3	ALTO	153.032.791	161.497.000	0,947589064
4	CAMP	216.000.000	999.000.000	0,216216216
5	CEKA	319.517.236	928.072.164	0,344280594
6	CLEO	961.631.842	410.037.341	2,345229924
7	BTEK	952.635.000	408.991.000	2,329232184
8	DLTA	423.000.000	124.800.000	3,389423077
9	DMDN	658.835.000	277.500.000	2,37418018
10	FOOD	588.801.000	231.000.000	2,548922078
11	GOOD	197.955.393	638.440.332	0,310060914
12	HOKI	307.608.233	144.276.216	2,132078603
13	ICBP	141.425.324	314.891.637	0,449123785
14	IKAN	438.631.995	704.093.895	0,622973723
15	INDF	490.969.226	913.278.435	0,53758986
16	KEJU	1.414.202.224	636.284.210	2,222595189
17	MYOR	538.639.995	342.432.396	1,572982
18	PANI	907.089.226	161.498.700	5,616696766
19	PCAR	113.340.000	979.000.000	0,115771195
20	PSDN	196.317.401	198.072.164	0,991140789
21	TBLA	161.301.252	126.210.015	1,27803845
22	ROTI	1.419.495.000	398.916.000	3,558380712
23	SKLT	902.344.000	564.000.000	1,599900709
24	STTP	5.175.380.000	826.000.000	6,26559322
25	ULTJ	915.227.000	208.530.000	4,388946435

Data Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Total Asset		
		2019	2020	2021
1	ADES	7.373.868.000	9.060.979.000	1.167.261.487
2	AISA	1.239.053.658	432.982.164	2.388.632.823
3	ALTO	1.284.150.341	3.196.810.015	2.425.152.418
4	CAMP	430.899.000	391.996.000	597.196.500

5	CEKA	2.502.400.000	2.654.000.000	2.890.194.800
6	CLEO	8.607.721.000	9.131.000.000	8.217.451.500
7	BTEK	2.231.000.000	2.100.300.000	2.275.038.000
8	DLTA	6.730.440.332	6.020.984.182	6.537.970.000
9	DMDN	2.142.276.216	2.723.637.034	2.919.640.858
10	FOOD	931.891.637	7.110.748.359	5.682.399.351
11	GOOD	1.700.093.895	4.168.037.170	3.910.411.441
12	HOKI	2.918.278.435	3.125.910.248	5.346.726.465
13	ICBP	636.284.210	377.909.747	1.832.333.141
14	IKAN	4.342.432.496	1.550.802.000	1.829.047.108
15	INDF	1.614.987.000	2.147.000.000	3.019.488.699
16	KEJU	9.060.000.000	10.809.290.000	14.709.394.892
17	MYOR	31.998.072.164	35.782.148.000	32.120.982.142
18	PANI	3.196.210.015	3.681.832.141	3.761.141.632
19	PCAR	3.919.916.000	2.822.687.108	1.083.971.111
20	PSDN	65.606.000.000	63.019.488.699	63.926.444.501
21	TBLA	61.831.600.000	71.470.394.892	73.408.765.000
22	ROTI	2.100.853.000	2.810.982.142	16.761.141.632
23	SKLT	27.063.637.034	22.803.971.111	13.636.444.501
24	STTP	7.611.148.359	8.936.444.501	13.442.765.000
25	ULTJ	1.919.837.170	1.342.765.000	11.619.514.000

Data Financial Distress

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	ADES	1	1	0
2	AISA	0	0	1
3	ALTO	1	1	1
4	CAMP	1	1	1
5	CEKA	1	1	1
6	CLEO	1	1	1
7	BTEK	1	1	1
8	DLTA	1	1	1
9	DMDN	1	1	1
10	FOOD	1	1	1
11	GOOD	0	1	1
12	HOKI	1	1	1
13	ICBP	1	0	1
14	IKAN	1	1	1
15	INDF	1	1	1
16	KEJU	1	1	1
17	MYOR	1	1	1

18	PANI	1	1	1
19	PCAR	1	1	0
20	PSDN	1	1	1
21	TBLA	1	1	1
22	ROTI	1	1	1
23	SKLT	1	1	1
24	STTP	1	1	1
25	ULTJ	1	1	1

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

TABULASI DATA PENELITIAN

No	Arus Kas Operasi	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan	Financial Distress
1	12,12366	0,638611	22,7212	1
2	9,55832	0,113383	20,9376	0
3	24,23637	2,600771	20,9734	1
4	11,78864	0,238616	19,8814	0
5	26,83948	0,313382	21,6405	1
6	26,01227	0,460781	22,8759	1
7	24,94236	0,277050	21,5257	1
8	20,63008	3,388214	22,6299	1
9	19,42997	2,083139	21,4851	1
10	12,97908	0,798623	20,6527	1
11	21,57384	0,120442	21,2540	0
12	21,21073	2,497505	21,7943	1
13	20,68414	0,552856	20,2712	1
14	18,32901	4,143298	22,1917	1
15	20,1837	6,425117	21,2026	1
16	19,90001	0,410693	22,9271	1
17	19,30445	1,219622	24,1889	1
18	19,21703	0,910423	21,8852	1
19	19,10077	6,069733	22,0893	1
20	20,38375	2,600771	24,9069	1
21	20,61667	6,386164	24,8477	1
22	18,35937	3,133816	21,4656	1
23	19,54561	4,795098	24,0215	1
24	19,97838	6,386085	22,7529	1
25	20,68414	3,133810	21,3755	1

26	12,34878	0,751882	22,9272	1
27	10,97653	0,112759	19,8862	0
28	24,15040	3,229807	21,8854	1
29	26,03471	1,403912	19,7868	1
30	25,86666	1,492947	21,6993	1
31	26,14789	0,484223	22,9349	1
32	23,38917	3,644444	21,4653	1
33	19,27934	3,069401	22,5185	1
34	19,32452	2,596570	21,7252	1
35	13,16875	0,635301	22,6849	1
36	20,51957	2,444575	22,1507	1
37	20,08004	1,188360	21,8630	1
38	12,42586	0,114999	19,7502	0
39	21,91640	4,861070	21,1620	1
40	20,38375	6,479594	21,4873	1
41	18,30286	4,226525	23,1037	1
42	20,49266	4,977681	24,3007	1
43	20,51007	1,754827	22,0267	1
44	22,86036	7,258480	21,7610	1
45	20,68414	3,881929	24,8667	1
46	17,77889	2,960523	24,9925	1
47	18,38732	3,026910	21,7568	1
48	21,11881	5,117477	23,8502	1
49	19,76375	3,436917	22,9134	1
50	20,34480	2,637081	21,0180	1
51	9,48104	0,103619	20,8779	0
52	20,23550	0,810653	21,5940	1
53	18,99399	0,947589	21,6092	1
54	20,05474	0,216216	20,2078	1
55	22,75089	0,344281	21,7846	1
56	22,33290	2,345230	22,8295	1
57	23,12651	2,329232	21,5453	1
58	20,12725	3,389423	22,6009	1
59	21,55246	2,374180	21,7947	1
60	19,21492	2,548922	22,4606	1
61	20,36221	0,310061	22,0869	1
62	20,14345	2,132079	22,3998	1
63	20,47670	0,449124	21,3289	1
64	22,10425	0,622974	21,3271	1
65	20,57248	0,537590	21,8284	1
66	20,23876	2,222595	23,4118	1

67	18,59897	1,572982	24,1928	1
68	19,94976	5,616697	22,0480	1
69	19,45365	0,115771	20,8039	0
70	21,03735	0,991141	24,8810	1
71	22,57878	1,278038	25,0193	1
72	18,79912	3,558381	23,5423	1
73	18,94381	1,599901	23,3360	1
74	19,05555	6,265593	23,3217	1
75	20,65417	4,388946	23,1760	1

Lampiran 3. Hasil Uji Dengan SPSS

HASIL UJI SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.21603690
	Absolute	.141
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		1.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Firm_Size, Arus_Kas_Operasi, Institusional_Ownership ^b		Enter

a. Dependent Variable: Financial_Distress

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.433	.2206

a. Predictors: (Constant), Firm_Size, Arus_Kas_Operasi, Institusional_Ownership

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.893	3	.964	19.824	.000 ^b
	Residual	3.454	71	.049		
	Total	6.347	74			

a. Dependent Variable: Financial_Distress

b. Predictors: (Constant), Firm_Size, Arus_Kas_Operasi, Institusional_Ownership

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-1.411		
	Arus_Kas_Operasi	.038	.007	.469	5.239	.000
	Institusional_Ownership	.028	.014	.187	2.001	.049
	Firm_Size	.068	.021	.303	3.267	.002

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus_Kas_Operasi	75	9.48104	26.83948	19.7960943	3.65348414
Institusional_Ownership	75	.103619	7.258480	2.38076553	1.966196462
Firm_Size	75	19.7502	25.0193	22.226971	1.3076209
Financial_Distress	75	.0	1.0	.907	.2929
Valid N (listwise)	75				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675 ^a	.456	.433	.2206	2.185

a. Predictors: (Constant), Firm_Size, Arus_Kas_Operasi, Institusal_Ownership

b. Dependent Variable: Financial_Distress

Coefficients^a

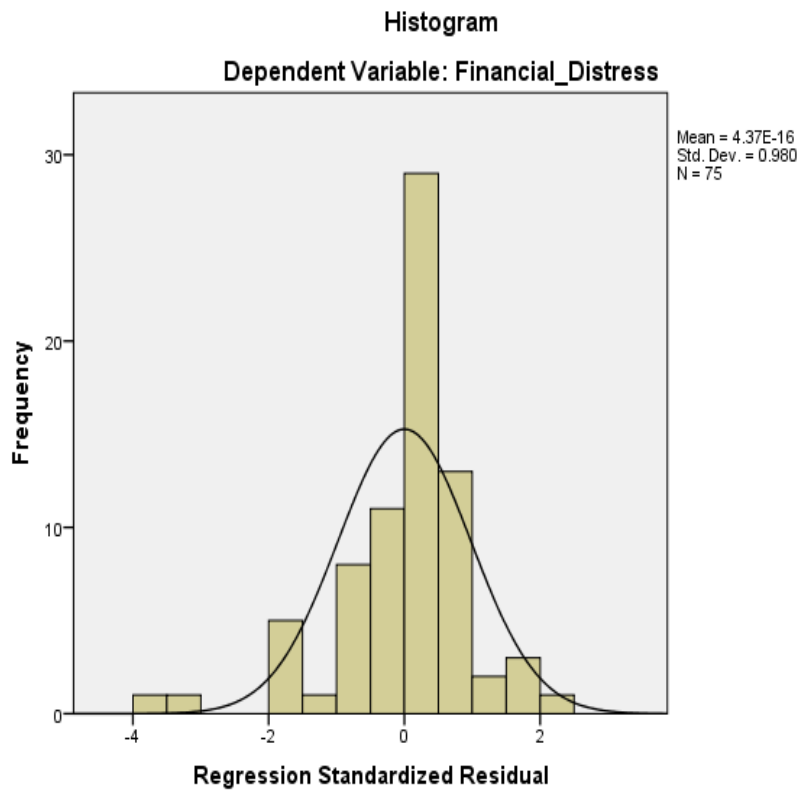
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	-1.411	.461		-3.063	.003		
Arus_Kas_Operasi	.038	.007	.469	5.239	.000	.958	1.044
Institusal_Ownership	.028	.014	.187	2.001	.049	.879	1.137
Firm_Size	.068	.021	.303	3.267	.002	.891	1.122

a. Dependent Variable: Financial_Distress

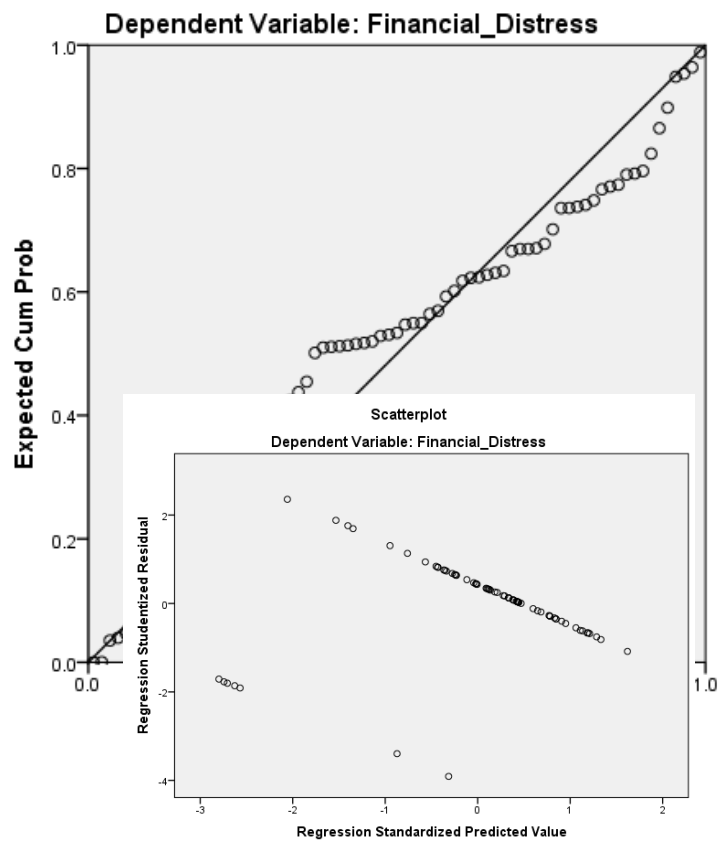
Residuals Statistics^a

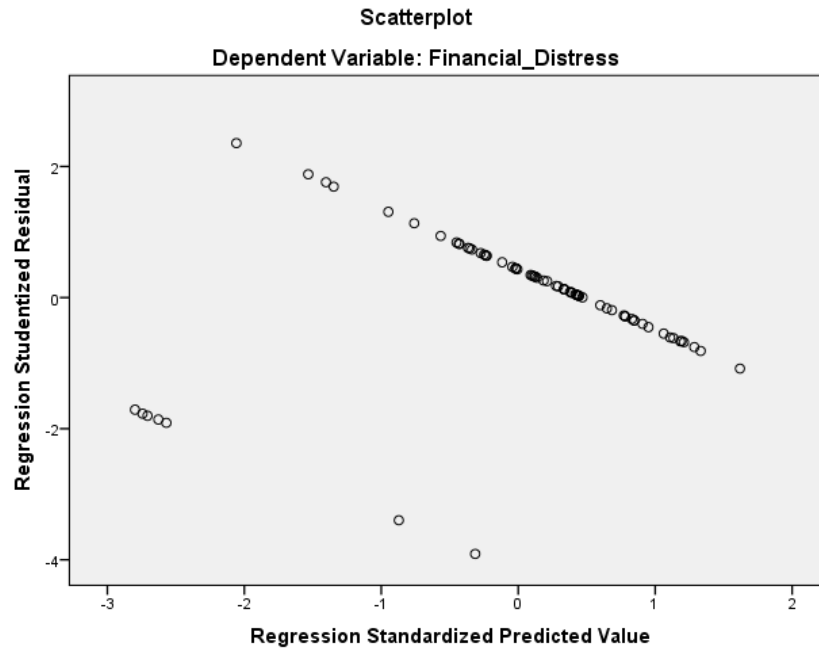
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.353	1.227	.907	.1977	75
Std. Predicted Value	-2.798	1.619	.000	1.000	75
Standard Error of Predicted Value	.026	.079	.048	.016	75
Adjusted Predicted Value	.402	1.251	.910	.1950	75
Residual	-.8445	.5003	.0000	.2160	75
Std. Residual	-3.829	2.268	.000	.980	75
Stud. Residual	-3.910	2.356	-.007	1.014	75
Deleted Residual	-.8806	.5396	-.0030	.2316	75
Stud. Deleted Residual	-4.383	2.436	-.017	1.060	75
Mahal. Distance	.048	8.599	2.960	2.456	75
Cook's Distance	.000	.163	.018	.038	75
Centered Leverage Value	.001	.116	.040	.033	75

a. Dependent Variable: Financial_Distress



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Lampiran 4. Tabel Uji Durbin Waston $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863

26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694

75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804